

**STRUKTUR DAN PERAN SEMANTIK
VERBA MEMOTONG DALAM BAHASA INGGRIS:
PENDEKATAN METABAHASA SEMANTIK ALAMI**

*Structure and Role of Semantic on Cutting Verb in English:
Metabahasa Approach Natural Semantic*

Dewa Ayu Dyah Pertiwi Putri

Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Linguistik
Universitas Udayana
Jalan Panglima Besar Sudirman, Dauh Puri Klod, Denpasar, Bali 80234
pos-el: dewaayudyahpertiwiputri@gmail.com

Abstract

The article aimed at investigating and mapping the semantic structures and roles of English verb belonging to the concept of cutting. The data were collected from both English articles and videos by combining comprehending and note taking methods. The collected data were analyzed by applying the Theory of Natural Semantic Metalanguage and Semantic Macro Role. The results showed that there were 11 lexicons (slice, mince, dice, julienne, chiffonade, fillet, trim, clip, snip, mow, and hen) referring to the cutting concept, which were varied based on the aim, the instrument, the method, the entity and the result of which the cutting concept was implemented. Further, English cutting verb was uncovered to merge some arguments which were agent, patient, theme, instrument, benefactive, source, time, and location.

Keywords: NSM, semantic macro role, and cutting concept

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki dan memetakan struktur semantik dan peran verba bahasa Inggris yang termasuk dalam konsep memotong. Data dikumpulkan dari artikel dan video bahasa Inggris dengan menggabungkan metode pemahaman dan pencatatan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menerapkan Teori Metabahasa Semantik Alami dan Peran Makro Semantik. Hasilnya menunjukkan bahwa ada 11 leksikon (*slice, mince, dice, julienne, chiffonade, fillet, trim, clip, snip, mow, dan hen*) yang mengacu pada konsep memotong, yang bervariasi berdasarkan tujuan, instrumen, metode, entitas dan hasil konsep memotong yang diterapkan. Selanjutnya, kata kerja memotong bahasa Inggris dibedah untuk menggabungkan beberapa argumen yang merupakan agen, pasien, tema, instrumen, benefaktif, sumber, waktu, dan lokasi.

Kata kunci: NSM, peran makro semantik, dan konsep memotong.

1. PENDAHULUAN

Semantik merupakan aspek linguistik yang menduduki posisi sentral dalam kajian makna, berhubungan erat dengan konseptualisasi kognisi manusia dalam memaknai, mengklasifikasi, dan mengungkap pengalamannya tentang dunia melalui bahasa (Palmer, 1981; Gande, 2012). Dalam hal ini, semantik mengkaji makna suatu objek di dunia dengan melibatkan refleksi pemikiran manusia sebagai pengamat objek tersebut. Irisan antara aspek bahasa dan aspek luar bahasa yang berperan membentuk ciri pembeda antar leksikon dapat dikaji melalui pendekatan Metabahasa Semantik Alami (MSA) dan Peran Umum Semantik.

MSA merupakan teori yang diprakarsai oleh Anna Wierzbicka yang menempatkan makna asali sebagai acuan dalam menganalisis makna yang lebih sederhana melalui parafrasa (Dewi, 2016). Di lain sisi, Peran Umum Semantik merupakan teori yang digunakan untuk menganalisis dua peran umum dalam semantik—ACTOR dan UNDERGOER—yang terkandung dalam verba dan argumen yang menyertainya (Putra, 2014). ACTOR merupakan argumen yang berperan sebagai pengendali situasi yang dinyatakan oleh predikat, sedangkan UNDERGOER merupakan argumen yang dipengaruhi oleh situasi tersebut (Putra, 2014; Dewi, 2016). Kedua pendekatan tersebut akan menjadi landasan teori dalam mengupas fitur-fitur ragam verba bermakna ‘memotong’ dalam bahasa Inggris (VMBI).

Penelitian ini bertujuan menganalisis struktur dan peran semantik leksikon-leksikon verba tindakan yang bermakna memotong dalam bahasa Inggris. Pemilihan kelas verba sebagai objek kajian didasari oleh peran sentral verba untuk menentukan kehadiran dan jumlah argumen dalam suatu kalimat, serta kewenangan verba dalam menentukan peran-peran semantik pada setiap argumen yang menyertainya (Alwi dkk., 2003; Sudipa, dalam Putra, 2014). Selanjutnya, verba memotong dipilih mengingat frekuensi kehadiran aktivitas memotong relatif tinggi dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat penutur bahasa Inggris. Tingginya frekuensi aktivitas memotong diharapkan dapat memunculkan leksikon-leksikon yang beragam, meski berada dalam medan makna yang sama. Di samping itu, aktivitas memotong tergolong sebagai aktivitas fisik yang kompleks, sehingga leksikon yang muncul pun bervariasi, misalnya berdasarkan tujuan dilakukannya aktivitas tersebut, entitas yang dipotong, alat yang digunakan, cara memotong, dan hasil yang dikehendaki (Gande, 2012). Kenyataan bahwa verba memotong dapat beragam berdasarkan entitas yang dipotong inilah yang menjadikan penelitian ini semakin unik, sebab terdapat indikasi bahwa argumen pun berpeluang memiliki wewenang dalam menentukan jenis verba yang harus digunakan. Normalnya, verbalah yang memiliki wewenang terhadap kemunculan argumen-argumen penyertainya.

Verba memotong dalam bahasa Inggris tidak sebatas pada tindakan memotong entitas konkret, seperti buah, kertas, atau pun kayu, namun juga memotong entitas abstrak seperti percakapan, hubungan, dan harapan. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan lingkup kajian penelitian hanya pada tindakan memotong

terhadap entitas konkret. Hal ini didasari oleh distribusi penggunaan serta ketersediaan leksikon yang jauh lebih beragam.

2. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Data penelitian ini terdiri dari data tulisan yang bersumber dari lima belas artikel daring berbahasa Inggris dan data lisan yang bersumber dari video *Masterchef Amerika Serikat* musim ke-2 episode 04 dan 16. Data yang telah dikumpulkan melalui metode simak dan *note taking* kemudian dianalisis dengan pendekatan teori Metabahasa Semantik Alami (MSA) dan Peran Umum Semantik.

MSA merupakan teori semantik yang memiliki prinsip bahwa makna semantik yang kompleks pada suatu leksikon dapat disederhanakan melalui parafrase (Putra, 2014; Dewi, 2016). Menurut Putra (2014), teori ini dapat memberikan kerangka kerja berbasis wacana kebudayaan, makna asali, maupun sintaksis universal. Dengan demikian, teori MSA efektif dan efisien untuk digunakan dalam memetakan makna asali dan struktur semantik verba, termasuk VMBI. Adapun asumsi-asumsi dasar yang dibangun oleh MSA, antara lain: (1) kandungan makna setiap kata dapat diungkapkan karena setiap kata memiliki inti umum, (2) setiap makna kompleks dapat dijelaskan tanpa residu dalam kombinasi makna *diskret* yang lain, dan (3) makna asali dipercaya sebagai satu-satunya sistem penjelas dalam representasi makna (Putra, 2014). Melalui ketiga asumsi di atas dapat ditarik empat prinsip dasar dalam teori MSA, yaitu: (1) definisi sebuah kata atau ekspresi harus diterangkan dengan bahasa alami yang merujuk pada makna asali dan sintaksis sebagai perangkat minimal bahasa alamiah (Goddard dalam Putra, 2014), (2) sebuah konsep rumit seharusnya direduksi menjadi konsep yang sederhana dan intuitif agar menghasilkan definisi yang jelas, (3) makna asali digunakan sebagai metabahasa universal karena secara inheren tidak dapat dibatasi, dan (4) perangkat makna asali universal menjadi suatu ukuran umum untuk meneliti tingkat perbedaan makna antarbahasa (Wierzbicka dalam Putra, 2014).

Selain MSA yang digunakan untuk menganalisis struktur semantik, penelitian ini juga menggunakan teori Peran Umum Semantik sebagai landasan dalam menganalisis peran setiap argumen VMBI. Teori Peran Umum Semantik dikembangkan oleh Foley dan Van Valin (1984) dengan mengusung dua peran semantik, yakni ACTOR dan UNDERGOER (Putra, 2014). ACTOR merupakan argumen yang berperan sebagai pembentuk, pemengaruh, atau pengendali situasi yang dinyatakan oleh predikat, sedangkan UNDERGOER adalah argumen yang dipengaruhi oleh situasi tersebut (Foley dan Van Valin dalam Putra, 2014; Dewi, 2016). Kedua peran umum di atas masih memiliki peran bawahan seperti agen, pemengaruh, lokasi, tema, dan pasien (Putra, 2014).

Berdasarkan hakikat representasi semantik diyakini bahwa peran argumen dan predikat dipengaruhi oleh empat faktor, yakni situasi, proses, kejadian, dan kegiatan (Dewi, 2016). Berdasarkan empat faktor tersebut peran bawahan dapat dilengkapi dengan peran, agen, pemengaruh, pengalaman, instrumen, *force* (kekuatan alam), pasien,

tema, benefaktif, resipien, tujuan, sumber, lokasi, dan rute (Sedeng, Givondalam Dewi, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Struktur Verba Memotong dalam Bahasa Inggris

Berdasarkan 65 butir makna asali oleh Goddard (2015), VMBI merupakan representasi dari kategori *actions, events, dan movement*, dengan makna asali “DO, HAPPEN, dan MOVE”. Secara khusus, VMBI termasuk ke dalam makna asali “DO” yang mengindikasikan “tindakan”. Dengan demikian, makna asali “DO” dapat berpolisemi dengan “HAPPEN” dan “MOVE”. Polisemi makna “melakukan-terjadi” memiliki eksponen ‘X melakukan sesuatu terhadap Y, sesuatu terjadi kepada Y’, sedangkan polisemi makna “melakukan-berpindah” memiliki eksponen ‘X melakukan sesuatu terhadap Y, Y berpindah’. Kedua eksponen ini menyebabkan keberpengaruhannya terhadap UNDERGOER yang cukup tinggi dan menempatkan VMBI sebagai prototipe verba transitif yang memiliki subjek berperan agen.

VMBI direalisasikan dengan leksikon *cut*. Leksikon tersebut didasari atas makna asali VMBI, yakni *want, something, part, one (separated dan unseparated), two, many/much* (Putra, 2014). Berikut diberikan contoh penggunaannya dalam dua buah kalimat.

- | | | | |
|-----|---------------------------------------|------------------------------|--------------------------------|
| (1) | <i>I</i> | <i>cut</i> | <i>myself</i> |
| | 1S-PRO | PREF-potong | 1S-POSS |
| | Saya | memotong | diri saya. (Jari Saya teriris) |
| | (Masterchef US musim ke-2, episode04) | | |
| | | | |
| (2) | <i>...Delilah</i> | <i>cut-s off</i> | <i>his hair...</i> |
| | 3S-N | PREF-potong-TENSEPREP | 3S-POSS rambut |
| | <i>...Delilah</i> | memotong | rambutnya... |
| | (andtheylivedhappilyeverafter.com) | | |

Dari kedua kalimat di atas diketahui bahwa realisasi leksikal VMBI *cut* dapat berdistribusi pada makhluk hidup, khususnya manusia beserta bagian-bagiannya. Contoh (1) dapat mewakili polisemi makna “melakukan-terjadi”, *I* melakukan aktivitas *cut* terhadap dirinya, dan luka terjadi pada dirinya. Di lain sisi, polisemi makna “melakukan-berpindah” dapat diamati melalui contoh (2), *Delilah* melakukan aktivitas *cut* terhadap rambutnya, dan sebgaiannya rambutnya berpindah atau tidak berada di posisinya semula. Di samping berdistribusi pada manusia, verba *cut* juga dapat berdistribusi pada entitas lainnya, makhluk hidup, seperti hewan dan tumbuhan, maupun benda mati. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat-kalimat berikut.

- | | | | | |
|-----|----------------------|--------------------|---------------------------|--------------------|
| (3) | <i>...you</i> | <i>must cut</i> | <i>the rose stem-s</i> | <i>properly...</i> |
| | 2S-PRO MOD | PREF-potong | DEF mawar tangkai- | TENSEdengan benar |
| | <i>...kamu harus</i> | memotong | tangkai-tangkai mawar itu | dengan benar... |
| | (sfgate.com) | | | |
| | | | | |
| (4) | <i>...be</i> | <i>cut off</i> | <i>a dog's neck...</i> | |
| | 3S-PRO | PREF-potong | PREPDEF | anjing-POSS leher |
| | <i>...Ia</i> | memotong | | leher anjing... |
| | (biblehub.com) | | | |

(5)	<i>Tom</i>	<i>cut</i>	<i>the rope.</i>
	3S-N	PREF-potong DEF	tali
	Tom	memotong	tali itu.

Dalam kalimat-kalimat tersebut dapat diamati berbagai distribusi VMBI berdasarkan entitas yang dikenai aksinya. Dalam kalimat (3) dan (4) aksi VMBI mengenai makhluk hidup bukan manusia, yakni tumbuhan dan hewan sedangkan pada kalimat (5) aksi VMBI mengenai entitas bukan makhluk hidup, yakni tali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa VMBI dapat melalui leksikon tali yang dapat dikenakan pada realisasi pada semua entitas yang ada.

Seperti telah dijelaskan di atas, VMBI *cut* secara umum memiliki polisemi makna “melakukan-terjadi” dan “melakukan-berpindah”. Meski demikian, berdasarkan dua belas varian VMBI yang ditemukan peneliti, keseluruhan verba memiliki polisemi makna “melakukan-terjadi”, dengan komponen “X melakukan sesuatu terhadap Y”, dan “sesuatu terjadi pada Y”. Eksponen tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Sudipa dalam Putra (2014), mengingat verba *cut* memiliki pemetaan eksponen sebagai seorang X *cut* sesuatu Y dengan menggunakan sesuatu alat Z dengan hasil berupa entitas yang terpisah-pisah menjadi dua atau beberapa bagian. Adapun pemetaan subeksponen VMBI dapat diekplikasikan sebagai berikut.

Pada waktu itu, seseorang X melakukan sesuatu pada Y
 Karena ini, pada saat bersamaan terjadi sesuatu pada Y
 X melakukan sesuatu dengan alat tertentu
 X melakukan sesuatu dengan cara tertentu (terarah, penuh kehati-hatian)
 Y menjadi dua atau beberapa bagian yang terpisah
 X menginginkan ini
 X melakukan sesuatu seperti ini

Leksikon *cut* merupakan realisasi VMBI yang masih bersifat umum. Hal ini dapat ditilik dari keberterimaannya ketika dikenakan terhadap semua entitas yang berpeluang menjadi objek dari aksi memotong. Akan tetapi, VMBI juga memiliki realisasi secara khusus yang dimarkahi oleh tujuan, cara, alat, entitas, atau hasil akhir aktivitas memotong tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk menampilkan perbedaan-perbedaan struktur semantik VMBI tersebut secara khusus. Dalam sub-bab 3.2 akan dijelaskan beberapa temuan terhadap varian leksikon memotong dalam bahasa Inggris, serta perbedaan struktur semantiknya.

3.2 Varian Verba Memotong dalam Bahasa Inggris

Berdasarkan observasi, ditemukan sebelas leksikon VMBI yang distribusinya berbeda-beda bergantung tujuan, cara, jenis alat, entitas yang dikenai aksi, serta hasil akhir aktivitas memotong tersebut. Kategori VMBI distribusi berdasarkan tujuan, yakni membentuk dan membuang; berdasarkan cara memotong, yakni dengan perlahan atau cepat; berdasarkan alat potong, yakni menggunakan pisau, gunting, parutan, kapak, atau mesin; berdasarkan entitas yang dipotong, yakni bahan makanan, artikel, lahan pertanian, dan kayu; serta berdasarkan hasil akhir aktivitas memotong, yakni hasil berupa lembaran, rechan, dan beberapa potongan bentuk tertentu.

3.2.1 Slice

Leksikon *slice* memiliki arti memotong dengan cara menggerakkan pisau naik-turun secara perlahan berulang-ulang untuk membentuk entitas menjadi lembaran tipis-tipis, dengan menggunakan alat berupa pisau. Konsep *slice* ini umumnya dikenakan pada bahan-bahan makanan, seperti sayur, buah, dan daging. Terdapat beberapa entitas di luar bahan makanan yang dapat dikenakan verba tersebut, meskipun peluangnya sangat kecil, contohnya jari. Apabila dikenakan kepada entitas jari, verba *slice* akan dilakukan secara tidak sengaja. Dengan demikian, konsep *slice* terhadap jari ini akan dikesampingkan dalam analisis ini. Dalam verba *slice* hal yang dipentingkan adalah tujuannya, yakni membentuk, serta hasil akhirnya yang berupa lembaran tipis-tipis.

- (6) *You* **slice** *apple-s* *like a pro.*
2S-PRO **PREF-** **potong** apel-TENSE seperti DEF profesional
Kamu **mengiris** apel seperti seorang professional.

Adapun eksplikasi dari contoh kalimat di atas adalah sebagai berikut.

Pada waktu itu, seseorang X (*you*) melakukan sesuatu pada Y (*apples*)

Karena ini, pada saat bersamaan terjadi sesuatu pada Y (*apples*)

X berpikir sesuatu yang bagus akan terjadi

X melakukan sesuatu dengan alat tertentu (pisau)

X melakukan sesuatu dengan cara tertentu (menggerakkan pisau naik-turun secara perlahan berulang-ulang)

Y menjadi beberapa bagian yang terpisah (berbentuk lembaran tipis-tipis)

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu seperti ini

3.2.2 Mince

Leksikon *mince* memiliki arti ‘memotong dengan cara menggerakkan pisau naik-turun secara acak, cepat, dan berulang-ulang untuk membentuk entitas menjadi rechan kecil-kecil, dengan menggunakan alat berupa pisau’. Meski demikian, dewasa ini alat yang digunakan untuk melakukan aktivitas ini sudah bervariasi, salah satu di antaranya dapat dilakukan dengan menggunakan mesin penggilingan. Konsep *mince* ini umumnya juga dikenakan pada bahan-bahan makanan, seperti sayur, buah, dan daging. Dalam verba *mince*, hal yang dipentingkan adalah tujuannya, yakni membentuk dan hasil akhirnya, yaitu bentuk rechan kecil-kecil.

- (7) ...*they* **mince** *meat from cheaper cut-s.*
3P-PRO **PREF-** **potong** daging PRELebih murah bagian-TENSE
...mereka **mencincang** bagian-bagian daging yang lebih murah.

Adapun eksplikasi dari contoh kalimat di atas adalah sebagai berikut.

Pada waktu itu, seseorang X (*they*) melakukan sesuatu pada Y (*meat*)

Karena ini, pada saat bersamaan terjadi sesuatu pada Y (*meat*)

X berpikir bahwa sesuatu yang bagus akan terjadi

- X melakukan sesuatu dengan alat tertentu (pisau, penggiling daging)
- X melakukan sesuatu dengan cara tertentu (menggerakkan pisau naik-turun secara cepat, acak, dan berulang-ulang)
- Y menjadi banyak bagian yang terpisah (recahan kecil-kecil)
- X menginginkan ini
- X melakukan sesuatu seperti ini

3.2.3 Dice

Leksikon *dice* memiliki arti ‘memotong dengan cara menggerakkan pisau secara perlahan untuk membentuk entitas menjadi potongan dadu kecil-kecil, dengan menggunakan alat berupa pisau’. Konsep *dice* ini dapat dikenakan baik pada bahan-bahan makanan seperti sayur, buah, dan daging, maupun benda-benda nonmakanan, seperti gabus atau karet penghapus. Dalam verba *dice*, hal yang dipentingkan adalah tujuannya, yakni membentuk, dan hasil akhir berupa potongan berbentuk dadu kecil-kecil.

- (8) *We would chop and **dice** potato-es...*
 1P-PRO MOD memotong CONJ **PREF-potong** kentang-TENSE
 Kami akan memotong kentang menjadi potongan-potongan berbentuk dadu.

Adapun eksplikasi dari contoh kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- Pada waktu itu, seseorang X (*we*) melakukan sesuatu pada Y (*potatoes*)
- Karena ini, pada saat bersamaan terjadi sesuatu pada Y (*potatoes*)
- X berpikir bahwa sesuatu yang bagus akan terjadi
- X melakukan sesuatu dengan alat tertentu (pisau)
- X melakukan sesuatu dengan cara tertentu (memotong dengan gerakan perlahan untuk membentuk dadu)
- Y menjadi beberapa bagian yang terpisah (berbentuk dadu kecil-kecil)
- X menginginkan ini
- X melakukan sesuatu seperti ini

3.2.4 Julienne

Leksikon *julienne* memiliki arti ‘memotong dengan cara menggerakkan pisau secara perlahan untuk membentuk entitas menjadi potongan berbentuk korek api, dengan menggunakan alat berupa pisau’. Meski demikian, cara memotong seperti ini dapat pula dilakukan dengan menggunakan mesin prosesor maupun parutan. Konsep *julienne* ini hanya dilakukan pada bahan-bahan makanan, seperti sayur, buah, dan daging. Dalam verba *julienne*, hal yang dipentingkan adalah tujuannya, yakni membentuk, serta hasilnya, yaitu berbentuk potongan korek api.

- (9) *You can use processor to **julienne** vegetable-s...*
 2P-PRO MOD menggunakan prosesor untuk **PREF-potong** sayuran-TENSE
 Kamu dapat menggunakan prosesor untuk **memotong** sayuran menjadi potongan-potongan berbentuk korek api.

Adapun eksplikasi dari contoh kalimat di atas adalah sebagai berikut.
Pada waktu itu, seseorang X (*you*) melakukan sesuatu pada Y (*vegetables*)
Karena ini, pada saat bersamaan terjadi sesuatu pada Y (*vegetables*)

- X berpikir bahwa sesuatu yang bagus akan terjadi
- X melakukan sesuatu dengan alat tertentu (pisau, prosesor, parutan)
- X melakukan sesuatu dengan cara tertentu (menggerakkan pisau secara perlahan untuk membentuk potongan korek api)
- Y menjadi beberapa bagian yang terpisah (berbentuk korekapi)
- X menginginkan ini
- X melakukan sesuatu seperti ini

3.2.5 Chiffonade

Leksikon *chiffonade* memiliki arti ‘memotong dengan cara menggulung entitas terlebih dahulu, barulah kemudian diris secara tipis-tipis menyerupai bentuk pita, dengan alat berupa pisau’. Konsep *chiffonade* ini hanya dapat dikenakan pada entitas yang berbentuk lembaran, seperti sayuran, bumbu herbal, dan daun. Dalam verba *chiffonade*, hal yang dipentingkan adalah tujuan pemotongan yakni membentuk, dan hasil akhir yang menyerupai bentuk pita tipis.

- (10) *It's almost always best to chiffonade basil...*
3S-PRO hampir selalu terbaik untuk **PREF-potong** kemangi
Ini hampir terbaik merajang kemangi menjadi irisan-irisan tipis.

Adapun eksplikasi dari contoh kalimat di atas adalah sebagai berikut.
Pada waktu itu, seseorang X (*someone*) melakukan sesuatu pada Y (*basil*)
Karena ini, pada saat bersamaan terjadi sesuatu pada Y (*basil*)

- X berpikir bahwa sesuatu yang bagus akan terjadi
- X melakukan sesuatu dengan alat tertentu (pisau)
- X melakukan sesuatu dengan cara tertentu (mengiris secara perlahan membentuk pita tipis setelah entitas digulung)
- Y menjadi beberapa bagian yang terpisah (berbentuk pita tipis)
- X menginginkan ini
- X melakukan sesuatu seperti ini

3.2.6 Fillet

Leksikon *fillet* memiliki arti ‘memotong dengan cara memisahkan daging dari tulang, kemudian membaginya menjadi potongan-potongan ideal dengan alat berupa pisau’. Konsep *fillet* ini hanya dapat dikenakan pada ikan dan daging. Dalam verba *fillet* hal yang dipentingkan adalah tujuan pemotongan, yakni membentuk, serta hasil akhir yang berupa potongan-potongan dengan ukuran ideal.

- (11) *The contestant-s have 45 minutes to... fillet... the salmon.*
DEF peserta-TENSE mendapat 45 menit untuk...**PREFpotong**...DET salmon
Para peserta memiliki waktu 45 menit untuk...mem-*fillet*...salmon itu.

Adapun eksplikasi dari contoh kalimat di atas adalah sebagai berikut.
 Pada waktu itu, seseorang X (*contestants*) melakukan sesuatu pada Y (salmon)
 Karena ini, pada saat bersamaan terjadi sesuatu pada Y (salmon)
 X berpikir bahwa sesuatu yang bagus akan terjadi
 X melakukan sesuatu dengan alat tertentu (pisau)
 X melakukan sesuatu dengan cara tertentu (memotong dengan memisahkan daging dari tulang, kemudian membagi menjadi porsi-porsi ideal)
 Y menjadi beberapa bagian yang terpisah (lembaran tipis)
 X menginginkan ini
 X melakukan sesuatu seperti ini

3.2.7 Trim

Leksikon *trim* memiliki arti ‘memotong dengan tujuan membuang entitas yang dipotong dengan alat berupa pisau atau gunting’. Konsep *trim* ini dapat dikenakan pada entitas apa pun. Dalam verba *trim* hal yang dipentingkan adalah tujuannya, yaitu membuang bagian yang dipotong.

(3-12) ...*we'll* *trim* *the fat...*
 1P-PROMOD **PREF-potong** DEFlemak
 ...kami mengupas lemaknya...

Adapun eksplikasi dari contoh kalimat di atas adalah sebagai berikut.
 Pada waktu itu, seseorang X (*we*) melakukan sesuatu pada Y (*fat*)
 Karena ini, pada saat bersamaan terjadi sesuatu pada Y (*fat*)
 X berpikir bahwa sesuatu yang bagus akan terjadi
 X melakukan sesuatu dengan alat tertentu (pisau, gunting)
 X melakukan sesuatu dengan cara tertentu (memotong dengan cepat atau perlahan)
 Y menjadi dua bagian yang terpisah (untuk dibuang sebagiannya)
 X menginginkan ini
 X melakukan sesuatu seperti ini

3.2.8 Clip

Leksikon *clip* memiliki arti ‘memotong dengan tujuan menyimpan atau menempel kembali hasil potongan tersebut. *Clip* dapat dilakukan dengan alat berupa gunting atau *cutter*. Umumnya, aktivitas *clip* ini hanya dapat dikenakan pada artikel-artikel bacaan. Dalam verba *clip*, hal yang dipentingkan adalah entitas yang akan di potong, yakni terbatas pada artikel saja.

(13) *You can't always* *clip* *article-s from a digital edition.*
 2S-PROtidak dapat selalu**PREF-potong**artikel-TENSEPREP DEF digital edisi
 Kamu selalu tidak dapat **mengkliping** artikel-artikel dari sebuah edisi digital.

Adapun eksplikasi dari contoh kalimat di atas adalah sebagai berikut.
 Pada waktu itu, seseorang X (*you*) melakukan sesuatu pada Y (*articles*)
 Karena ini, pada saat bersamaan terjadi sesuatu pada Y (*articles*)
 X berpikir bahwa sesuatu yang bagus akan terjadi
 X melakukan sesuatu dengan alat tertentu (gunting, *cutter*)
 X melakukan sesuatu dengan cara tertentu (memotong pinggiran entitas secara perlahan)
 Y menjadi dua bagian yang terpisah (menjadi sebuah kliping)
 X menginginkan ini
 X melakukan sesuatu seperti ini

3.2.9 Snip

Leksikon *snip* memiliki arti ‘memotong dengan gerakan yang cepat menggunakan alat berupa gunting’. Konsep *snip* ini dapat dikenakan pada entitas apa pun selama dapat dipotong dengan gunting. Dalam verba *snip*, hal yang dipentingkan adalah cara dan alatnya, yakni harus dilakukan dengan gerakan cepat menggunakan alat berupa gunting.

- (14) *You can just use a pair of scissor-s to **snip** off the fat.*
 2S-PRO MOD saja menggunakan DEF pasangan PREP gunting-TENSE untuk
PREF-potongPREP DEF lemak
 Kamu hanya dapat menggunakan gunting untuk **memotong** lemak itu.

Adapun eksplikasi dari contoh kalimat di atas adalah sebagai berikut.
 Pada waktu itu, seseorang X (*you*) melakukan sesuatu pada Y (*fat*)
 Karena ini, pada saat bersamaan terjadi sesuatu pada Y (*fat*)
 X berpikir bahwa sesuatu yang bagus akan terjadi
 X melakukan sesuatu dengan alat tertentu (gunting)
 X melakukan sesuatu dengan cara tertentu (memotong dengan gerakan yang cepat)
 Y menjadi dua bagian yang terpisah (bagian daging menjadi bebas dari bagian lemak)
 X menginginkan ini
 X melakukan sesuatu seperti ini

3.2.10 Mow

Leksikon *mow* memiliki arti ‘memotong tumbuhan, tanaman, atau hasil panen dengan sabit, gunting rumput, maupun mesin pemotong. Konsep *mow* ini hanya dapat dikenakan pada entitas yang berkaitan dengan pertanian, seperti hasil panen. Tujuannya untuk memotong gulma, memanen, atau pun menggunduli lahan. Dalam verba *mow* hal yang dipentingkan adalah entitasnya, yakni hal-hal yang berhubungan dengan pertanian.

tema, pasien, dan lain sebagainya (Putra, 2014). Dalam subbab ini, peneliti berupaya menguraikan peran-peran bawahan argumen yang dapat menyertai VMBI.

Sejalan dengan pemaparan sebelumnya, VMBI termasuk ke dalam makna asali “DO” yang mengindikasikan “tindakan”. Dengan demikian, makna asali “DO” yang berpolisemi dengan “HAPPEN” dan “MOVE”, dapat memunculkan polisemi makna “melakukan-terjadi” dan “melakukan-berpindah”. Kedua eksponen ini menyebabkan keberpengaruh terhadap UNDERGOER yang cukup tinggi, dan menempatkan VMBI sebagai prototipe verba transitif yang memiliki subjek sebagai agen dengan peluang argumen objek dan keterangan yang variatif.

Di bawah ini, peneliti menemukan beberapa contoh kalimat yang dapat menampilkan realisasi VMBI, sekaligus menerangkan peran-peran semantik yang dapat disandang oleh argumen-argumennya.

(17) <u>I</u>	cut	<u>myself</u>
agen		pasien

Pada contoh (17) ACTOR *I* menyandang peran bawahan sebagai agen karena menjadi pelaku dalam tindakan *cut* dan UNDERGOER *myself* berperan sebagai pasien karena menjadi menderita akibat tindakan verba *cut*.

(18) <u>Tom</u>	cut	<u>the rope</u>
agen		tema

Pada contoh (18) ACTOR *Tom* menyandang peran bawahan sebagai agen karena menjadi pelaku dari tindakan *cut* dan UNDERGOER *the rope* berperan sebagai tema karena tidak menderita akibat tindakan *cut*, melainkan hanya mengalami perubahan bentuk dari utuh menjadi terpotong.

(19) She	cuts	the fish	with	a knife
agen		pasien		instrument

Pada contoh (19) ACTOR *She* menyandang peran bawahan sebagai agen karena menjadi pelaku dari tindakan *cut* dan UNDERGOER *the fish* berperan sebagai pasien karena menjadi menderita akibat tindakan *cut*. Selain itu, pada contoh ini verba *cut* turut memunculkan argumen instrumen yang disandang oleh *a knife* karena berperan sebagai alat dalam tindakan *cut*.

(20) He	cut	his sister	a piece of bread
agen		benefaktif	tema

Pada contoh (20) ACTOR *He* menyandang peran bawahan sebagai agen karena menjadi pelaku dari tindakan *cut* dan UNDERGOER *a piece of bread* berperan sebagai tema karena hanya mengalami perubahan bentuk dan lokasi akibat tindakan *cut*. Perubahan bentuk dapat diindikasikan karena *a piece of bread* tersebut dipotong dan

perubahan lokasi dapat diindikasikan oleh berpindahnya *a piece of bread* dari tangan *He* ke tangan *his sister*. Selain itu, pada contoh ini verba *cut* turut memunculkan argumen benefaktif yang disandang oleh *his sister* karena pihak tersebut mendapat keuntungan dari tindakan *cut*.

(21) He	cut off	a branch	from	the tree
agen		tema		sumber

Pada contoh (21) ACTOR *He* menyandang peran bawahan sebagai agen karena menjadi pelaku dari tindakan *cut* dan UNDERGOER *a branch* berperan sebagai tema karena hanya mengalami perubahan bentuk dari utuh menjadi terpotong. Selain itu, dalam hal ini verba *cut* turut memunculkan argumen sumber yang disandang oleh *the tree* karena *the tree* merupakan tempat awal dari UNDERGOER sebelum terjadinya tindakan *cut*.

(22) He	cuts	his hair	monthly	in	the saloon
agen		tema	waktu		lokasi

Pada contoh (22) ACTOR *He* menyandang peran bawahan sebagai agen karena menjadi pelaku dari tindakan *cut* dan UNDERGOER *his hair* berperan sebagai tema karena hanya mengalami perubahan bentuk dari utuh menjadi terpotong. Selain itu, pada contoh ini verba *cut* turut memunculkan argumen waktu yang disandang oleh *monthly* karena mengindikasikan waktu terjadinya tindakan *cut*. Kemudian, contoh kalimat (22) juga membuktikan verba *cut* dapat memunculkan argumen dengan peran sebagai lokasi yang disandang oleh *the saloon*.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat dilihat bahwa VMBI menentukan munculnya argumen subjek yang berperan sebagai agen, mengingat tipe VMBI adalah tipe verba aktif transitif. Di lain sisi, VMBI menentukan munculnya beragam argumen yang dapat berperan sebagai pasien, tema, instrumen, benefaktif, sumber, waktu, dan lokasi. Argumen pasien dan tema dapat muncul karena VMBI memiliki polisemi makna “melakukan-terjadi” dan “melakukan-berpindah” yang mampu membuat objeknya menderita keadaan, berubah bentuk, maupun berubah tempat. Di samping itu, argumen instrumen dapat muncul karena sebuah tindakan tentu sewaktu-waktu membutuhkan alat sebagai pelancar tindakan tersebut. Secara alamiah, sebuah tindakan tentu menghendaki latar tindakan tersebut. Hal inilah yang akhirnya memunculkan argumen waktu dan lokasi dari verba *cut*. Kemudian, argumen benefaktif dan sumber dapat muncul karena verba *cut* dapat menyebabkan perpindahan tempat objeknya.

4. PENUTUP

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahawa VMBI dapat muncul dalam bentuk yang bervariasi karena beberapa faktor, tujuan dilakukannya aktivitas memotong, cara memotong, alat pemotong, entitas yang dipotong, serta hasil akhir dari pemotongan tersebut. Penelitian ini berhasil menemukan sebelas VMBI berdasarkan distribusi faktor-faktor tersebut, yakni *slice, mince, dice, julienne, chiffonade, fillet, trim, clip, snip, mow,* dan *hew*. Bersamaan dengan itu, melalui penelitian ini dapat pula diketahui bahwa VMBI menentukan hadirnya argumen-argumen yang berperan sebagai agen, pasien, tema, instrumen, benefaktif, sumber, waktu, dan lokasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Novita Diana. 2016. “NSM Bahasa Bali Menyentuh”. Tesis Universitas Udayana, Denpasar.
- Gande, Vinsensius. 2012. “Tipologi Leksikal Verba “Memotong” dalam Bahasa Manggarai: A Natural Semantic Metalanguage (NSM)”. Makalah SNBI.
- Goddard, Cliff. 2015. *The Natural Semantic Metalanguage Approach*. Oxford Handbooks Online.
- Palmer, F.R. 1981. *Semantics*. Cambridge University Press.
- Putra, I Gusti Ngurah Gumana. 2014. “Verba Memotong dalam Bahasa Bali: Kajian Metabahasa Alami”. Tesis Universitas Udayana, Denpasar.